

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PTYQR Bejen Kajeksan Kudus

Berdirinya PTYQR dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Krandon (PTYQA)¹ yang berlokasi di Desa Krandon kurang lebih 500 meter sebelah utara PTYQR. Keberadaan PTYQR tidak lepas dari keinginan para wali dari santri PTYQA yang telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka khawatir jika tidak tersedia pondok pesantren lanjutan, para santri akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan al-Qur'an. Di samping itu, anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya (Madrasah Ibtidaiyah) di PTYQA belum tentu sudah mengkhatakkan hafalan al-Qur'annya dan diwisuda. Ada santri yang belum khatam, atau sudah khatam namun belum wisuda. Oleh sebab itu para santri alumni PTYQA ini sangat memerlukan pesantren lanjutan.²

Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan di atas, Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) yang merupakan pengasuh PTYQ Pusat bersama Pengurus Yayasan Arwaniyyaah (Yarwa) yang sekarang berganti menjadi Badan Pelaksana Pendidikan NU (BAPENU) Arwaniyyah, menganggap perlu untuk menjawab sekaligus memenuhi tuntutan tersebut didirikan PTYQR di Bejen Kudus.

Pendirian PTYQR yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan ini dirintis pada tanggal 7 Juli 1997 dengan cara menyewa sebuah kost-kostan untuk digunakan proses pembelajaran Tahfizul Qur'an. Perkembangan selanjutnya

¹ Selanjutnya disebut dengan PTYQA

² Dokumentasi yang diperoleh dari profil PTYQR kudus, pada tanggal 05 Februari 2022.

dilakukan dengan membangun gedung 4 unit di lokasi baru, yang terdiri dari 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah seluas 1.100 M² yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Sampai kini tahun 2021 dengan jumlah 386 santri, perlu diketahui bahwa PTYQR sampai saat ini telah mencetak ratusan *Hufaz* dan banyak diantaranya telah melanjutkan ke perguruan tinggi / universitas baik di dalam maupun luar negeri seperti UII Kuala Lumpur Malaysia, Ummul Qurra Makkah dan Azhar Cairo Mesir.³

2. Letak Geografis Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus

PTYQR terletak di Dukuh Bejen Desa Kajeksan, kurang lebih 1 kilometer sebelah utara dari Masjidil Aqsha Menara Kudus (Menara Kudus). Pondok ini beralamat lengkap di Jalan KH. Arwani Amin Dukuh Bejen Rt 03 Rw III Kajeksan Kota Kudus. Secara geografis Desa Kajeksan berada di ujung utara Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, jauh dari keramaian dan di sekitarnya masih banyak kehijauan pohon-pohon.

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa Kajeksan, di mana PTYQR berada adalah sebagai berikut :⁴

Sebelah Utara	: Desa Krandon
Sebelah Selatan	: Desa Langgar Dalem
Sebelah Timur	: Desa Kajeksan
Sebelah Barat	: Desa Bakalan Krapyak

Untuk menuju ke PTYQR dapat dilakukan dengan naik angkutan umum Singocandi-Terminal Kudus. Selain angkutan umum tersebut, menuju pesantren juga bisa dilakukan dengan sarana ojek atau lainnya.

³Dokumentasi yang diperoleh dari profil PTYQR kudus, pada tanggal 05 Februari 2022.

⁴Hasil observasi dilokasi PTYQR kudus, pada tanggal 06 Februari 2022.

3. Visi, Misi, dan TujuanPTYQR

- a. Visi : Mempersiapkan Generasi Qur’ani yang amaly, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa.
- b. Misi :
 - 1) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur’an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur’ani ala Ahlussunnah Wal Jama’ah.
 - 2) Mendidik santri menjadi Hafiz Al-Qur’an yang berakhlaqul karimah.
 - 3) Membekali santri dalam pendidikan Agama khususnya penguasa’an kitab kuning dan Penguatan karakter.
 - 4) Membentuk santri yang berjiwa IMTAQ ala Ahlissunnah wal jama’ah An-Nahdliyyah dan mungasai IPTEK, Serta memiliki daya kreativitas tinggi.
- c. Tujuan : Terbentuknya pribadi hafizal-Qur’an dan berakhlaqul karimah yang berhaluan Ahlussunnah Waljama’ah yang memiliki kepekaan social dan siap menyambut era baru kejaya’an islam.⁵

4. Kegiatan – kegiatan di PTYQR

a. Kegiatan Rutin

1) Harian (24 Jam)

Kegiatan Pembelajaran di PTYQR dari mulai bangun tidur hingga tidur malam :

Tabel 4.1

Kegiatan Harian di PTYQR

No.	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
1	04.00 - 04.45	Bangun Tidur, Mandi, & Jamaah Shalat Subuh

⁵Hasil Wawancara dengan Ustaz Aminin selaku penanggung jawab program tahfiz di PTYQR Kudus pada 05 Februari 2022.

No.	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
2	04.45 – 06.00	Jam Wajib Al-Qur’an
3	06.00 – 07.00	Sarapan Pagi & Persiapan Sekolah
4	07.00 – 13.15	KBM Madrasah TBS
5	13.15 – 14.00	Shalat Dhuhur & Makan Siang
6	14.00 – 15.00	Istirahat
7	15.00 – 15.30	Mandi Dan Jamaah Shalat Ashar
8	15.30 – 17.00	Jam Wajib Al-Qur’an
9	17.00 – 17.30	Ekstrakurikuler (Pengjian Kitab, Bahasa)
10	17.30 – 18.15	Istirahat, Mandi Dan Persiapan Jamaah Shalat Magrib
11	18.15 – 20.00	Jam Wajib AlQur’an Dan Bagi Yang Khotimin Sorogan Kitab Kuning
13	20.00 – 20.30	Jamaah Shalat Isya’ Makan Malam & Persiapan Belajar Malam
14	20.30 – 22.30	Belajar Malam, Mengulangi Hafalan (Kegiatan Mandiri)
15	22.30 – 04.00	Istirahat (Tidur Malam)

2) Mingguan

Tabel 4.2
Kegiatan Mingguan di PTYQR

No	Hari	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
1	Jumu’ah	05.00 – 06.00	Ziaroh ke maqom Hadhrotussyaikh
		06.00 – 07.00	Pembersihan umum (Ro’an)
2	Kamis	15.30 – 16.30	Mudarosah al-Qur’an
		16.30 - 17.30	Kegiatan Ekstrakurikuler
		18.00 – 19.00	Pembacaan Yasin dan Tahlil / Pembacaan sholawat al-barzanji
		19.00 – 21.30	Pengajian Kitab oleh Romo KH. Ahmadi Abdul Fattah

No	Hari	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
3	Sabtu	20.30 – 21.30	Latihan Khitobah

3) Bulanan

Tabel 4.3
Kegiatan Bulanan di PTYQR

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Jum'at Pertama	Libur Bulanan (Bulan Masehi)
2	Jum'at Kedua	Istighotsah
3	Sabtu Pon	Selapanan

4) Tahunan

Tabel 4.4
Kegiatan Tahunan di PTYQR

NO	Bulan	KEGIATAN
1	Syawwal	Permulaan masuk pondok setelah liburan Idul Fitri
2	Dzulhijjah	Idul Adha, Qurban dan Wisata Bandengan
3	Dzulhijjah (2 Tahun sekali)	Ziaroh Waliyullah dan Study Tour
4	Juli	Tes massal tahap pertama (1)
5	Muharrom	Peringatan Haul Mbah Kabeji Dan Sunan Kudus
6	R. Awal	PHBI (Peringatan Maulid Nabi)
7	November	Tes simaan tahap kedua (2)
8	R. Akhir	Peringatan Haul Simbah KH. Muhammad Arwani
9	Desember	Penerimaan santri baru
10	Januari	Haflah Khotmil Qur'an dan PHBI

NO	Bulan	KEGIATAN
		(Peringatan Rajabiyah)
11	Sya'ban	Haflatul Hidzaq
12	Romadlon	Puasan dan mulai liburan

b. Kegiatan Ekstra

Tabel 4.5
Kegiatan Ekstra di PTYQR

No	Ekstra Kurikuler	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Jurnalistik	1. Materi	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
		2. Pembuatan Mading	2 Minggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 21.30 - selesai
		3. Pembuatan Majalah	Setahun sekali	Pertengahan tahun
2.	Rebana	1. Latihan Rutin	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
3.	Qiro'atul Qur'an	1. Latihan Rutin	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
4.	Qiro'atul Kitab	1. Materi & Praktek	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
5.	Qiro'ah Sab'ah	1. Materi & Praktek	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
6.	Bahasa Arab & Inggris	1. Praktikum	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
7.	Training Khitobah	1. Praktikum	Seminggu sekali	Tiap Hari Jum'at jam 21.00 - selesai
8.	Pramuka	1. Praktikum	Kondisional	Persiapan lomba

c. Kegiatan Tahfiz

Pada tahun ini pendidikan Hifzil Qur'an di bagi dalam 32 kelompok, dengan alokasi waktu sebagaimana berikut :

- 1) Pagi Ba'da Shubuh : Jam 04.45 – 06.00 WIB
- 2) Sore Ba'da Ashar : Jam 15.30 – 17.00 WIB

- 3) Malam Ba'da Mahgrib : Jam 18.15 – 20.00 WIB

Diluar waktu yang diwajibkan di atas, sebagai langkah upaya peningkatan hafalan, ada sebagian anak yang di tunjuk khusus oleh ustaz kelompoknya untuk mendapat jam tambahan intensif mengaji pada malam hari, setelah jam belajar pelajaran madrasah. Meskipun ada juga beberapa anak yang secara mandiri dengan kesadarannya, mengaji / nderes sendiri diwaktu – waktu luang.

5. Kegiatan Pendidikan Madrasah

a. Belajar Malam

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri. Tujuannya adalah sebagai penunjang keberhasilan proses belajar di Madrasah TBS. Dalam pelaksanaannya kegiatan belajar malam ini dimulai pada pukul 20.45 WIB (setelah makan malam) dan berakhir pada pukul 21.45 WIB. Selain digunakan untuk belajar kegiatan ini juga diisi dengan *tasmi' nadhoman* (sesuai tingkatan) yang disetorkan kepada Ustaz Pendamping.

Kegiatan belajar ini dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan tingkatan kelas dengan didampingi oleh satu Ustaz Madrasah dan dua Pengurus.

b. Pengajian Kitab Sore

Kegiatan diikuti segenap santri, pengajian sore merupakan kegiatan untuk mengembangkan wawasan santri, kegiatan ini dilaksanakan setelah jam wajib Al-Qur'an sore mulai pukul 17.00 – 17.30 WIB

c. Pengajian Khotimin

Kegiatan ini di khususkan bagi santri yg sudah wisuda. Bertujuan menambah pengetahuan tentang kitab dan dibagi 6 kelompok. Adapun kitabnya sesuai rekomendasi dari ustaz masing-masing kelompok.

d. Khitobah

Kegiatan yang bertujuan mengasah kemampuan berkreasi, keterampilan berbicara di depan umum dan melatih mental santri ketika semua mata tertuju padanya ini dimaksudkan agar siap pakek di masyarakat ketika

sudah boyong kelak. System kithobah dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok mempunyai tim masing-masing.

e. Ekstra Kurikuler

Kegiatan di luar jam wajib bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan menyalurkan Bakat dan Minat santri.

Adapun kegiatan Ekstra Kurikuler antara lain meliputi :

Tabel 4.6
Kegiatan Ekstra Kurikuler di TBS

No	Ekstra Kurikuler	Waktu	Ketn
1	Jurumiyah	16:45 – 17:30 Wib	
2	Qiroah	16:45 – 17:30 Wib	
3	Jurnalistik	16:45 – 17:30 Wib	
4	Rebana	16:45 – 17:30 Wib	
5	Ilal	16:45 – 17:30 Wib	
6	MC & Pidato	16:45 – 17:30 Wib	

1) Kegiatan Harian

Tabel 4.7
Kegiatan Harian di TBS

No	Kegiatan	Waktu (WIB)	Keterangan
1	Jam pengajian sore	17.00 – 17.30	Pengajian bandongan oleh semua santri dengan dibagi beberapa kelompok
2	Jam pengajian ba'da Maghrib	18.30 – 19.30	Kelas bagi santri <i>khotimin</i> untuk mendalami pelajaran <i>salaf</i> dengan sistem bandongan, sorogan dan hafalan kitab

No	Kegiatan	Waktu (WIB)	Keterangan
3	Jam belajar malam	20.45 – 21.45	Kegiatan belajar, <i>lalaran</i> , dan setoran hafalan Alfiyyah

2) Kegiatan Mingguan

Tabel 4.8
Kegiatan Mingguan di TBS

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Khitobah sughro	Malam Sabtu kedua dan ketiga 20.45 – 21.45	Praktik khitobah di setiap kelompok belajar santri
2	Ekstrakurikuler	Hari Kamis 16.30 – 17.30	Kegiatan ekstrakurikuler kitab, rebana, tilawah, dan jurnalistik

3) Kegiatan Bulanan

Tabel 4.9
Kegiatan Bulanan di TBS

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Khitobah Kubro	Malam Sabtu Pertama 20.45 – 21.45	Praktik khitobah di hadapan seluruh santri
2	Alfiyyah Kubro	Malam Sabtu Keempat 20.45 – 21.45	Pembacaan 250 bait Alfiyyah secara bersama oleh seluruh santri
3	Musyawahah	Malam Kamis Akhir Bulan 18.30 – 21.00	Kegiatan musyawarah tentang materi pelajaran salaf oleh semua santri khotimin

4) **Kegiatan Semesteran**

Tabel 4.10
Kegiatan Semesteran di TBS

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Lomba Hafalan	Menjelang akhir semester	Lomba hafalan kitab untuk santri <i>khotimin</i> antar halaqoh <i>khotiminba'da</i> maghrib
2	Seminar <i>Ubudiyah</i>	Pertengahan semester	Seminar tentang pendalaman <i>ubudiyah</i> yang diikuti oleh seluruh santri

5) **Kegiatan Semesteran**

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Masa Orientasi Santri Baru (MOSBA)	Awal tahun ajaran baru	Pembekalan oleh bagian al-Qur'an dan madrasah berupa pembelajaran tentang <i>ubudiyah</i> , ulumul qur'an, akhlak dan kepesantrenan bagi santri baru
2	Ijazah Kubro	Akhir tahun ajaran	Ijazah manaqib dan lainnya bagi santri kelas 12 dan 9 yang akan boyong
3	Pembekalan Kader Nahdlatul Ulama	Pertengahan tahun ajaran	Seminar dan pembekalan tentang keaswajaan dan Nahdlatul Ulama
4	Amaliyah Aswaja	Setiap Hari besar Islam	Memberikan penjelasan tentang dalil, keutamaan, dll dalam amaliyah aswaja seperti Hari Tasu'a, Asyuro, Rabo Wekasan, Arofah, dll

B. Diskripsi Data Hasil Penelitian tentang Majelis *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* di PTYQR

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen yang dilakukan peneliti di lapangan,

maka ditemukan sejumlah data tentang Sejarah, prosedur, proses, dan makna serta nilai kegiatan Majelis *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* di PTYQR. Untuk menyajikan data tersebut diuraikan berdasarkan sub-sub kajian sebagai berikut:

1. Sejarah Majelis *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* di PTYQR

Secara umum metode kegiatan pengkajian Qira'at Al Sabdi Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja mengikuti sistem sorogan, yakni seorang murid menyetorkan hafalan qiraah *sab'ah* kepada gurunya secara langsung (*face to face*) dari Surat Al-Fatihah hingga selesai Surat An-Nas tak pelak lagi relasi demikian ini menunjang adanya proses *talaqqī* dan *musyāfahah* yang cukup ekstra. Sistematika yang diterapkan memiliki tiga tahapan, yaitu:

a. Tahapan *al-Mufradāt*

Al-mufradāt dalam kaitannya dengan qiraah *sab'ah* adalah dimaknai sebagai suatu bacaan pada salah satu *rawī* qiraah yang membedakan antara *rawī* yang satu dengan lainnya. Setiap *rawī* atau *qari'* memiliki metodologi masing-masing dalam membaca kalimat tertentu. Perbedaan ini dalam Ilmu Qiraah disebut dengan *al-usul* dan *al-farsyī*.

b. Tahapan *Jama' sugra*

Kata *jama'* berarti mengumpulkan, menggabungkan atau menyatukan antara yang satu dengan yang lain. Telah diketahui bahwa hukum mempelajari qiraah adalah fardu kifayah sedangkan merealisasikan bacaan dengan konsep *jama'* adalah perintah yang dianjurkan (sunah). Metode *jama'* dalam kajian Ilmu Qiraah terjadi perdebatan dikalangan ulama, apakah *jama'* dilakukan secara per-*rawī* dalam satu khataman al-Qur'an? Atau *jama'* dengan cara kese-luruhan mencakup semua qiraah?

'Abdul Halīm bin'Abdul Hadī Qabah menyebutkan kaum muslim telah sepakat bahwa sistematika *jama'* dilakukan secara *ifrodal-qiraah* yakni membaca al-Qur'an setiap *rawī*. Menurutnya, sistematika ini telah dilakukan oleh para ulama salaf sejak generasi sahabat, tabi'in dan generasi sesudahnya hingga abad ke 5 Hijriyah, bahkan telah

dipraktekan sejak periode Nabi. Sedangkan kegiatan *jama'* secara keseluruhan muncul pasca abad ke-5 atau sejak masa Abu Amrad-Danī dan Ibnu Syīta.⁶ Apa yang dikemukakan 'Abdul Halīm diatas jika dianalisis memang cukup rasional, mengingat di Indonesia perkembangan disiplin Ilmu Qiraah *sab'ah* terbilang sedikit, apalagi untuk mendalami dan mempraktekannya melalui proses *talaqqī* kepada guru yang *muqri'* (menguasai Ilmu Qiraah).

Tahapan *jama' sugra* merupakan lanjutan dari tahap *al-mufradat*, ketika seseorang telah menyelesaikan tahapan pertama, maka selanjutnya menjama' (menggabungkan) dua *rawī* ari masing-masing *qari'*. Misalnya qiraah Nafi' terdapat Qalun dan Warsy, sistem *talaqqī* dilaksanakan dengan cara menyetorkan hafalannya dengan menggunakan riwayat Qalun kemudian dilanjutkan pada riwayat Warsy, pengulangan dua *rawī* tersebut dilakukan per-ayat yang sedang dibaca, dimana jika riwayat Warsy sama dengan riwayat Qalun maka cara bacanya cukup sekali karena dianggap telah mencukupi. Proses *talaqqī* juga dilalui secara berurutan, mulai dari qiraah Nafi', Ibnu Kaṣīr, Abū 'Amr, Ibnu 'Āmir, 'Āṣim, Hamzah dan 'Alī al-Kisaī.

c. Tahapan Jama' Kubra

Tahap ini merupakan sistematika penggabungan qiraah dari semua bacaan imam *qurra'* yang tujuh. Proses ini dilakukan per-ayat melakukan *talaqqī* per-halaman dalam satu hari selama satu juz. Apabila dianalisis (jika tidak ada halangan) proses tersebut kurang lebih selama dua puluh hari, maka santri qiraah akan mendapatkan hafalan qiraahnya mencapai satu juz. Dengan demikian sama halnya seperti pada tahapan kedua *jama' Sugra*, yakni seorang murid secara berurutan dalam hal qira'ah membaca juz pertama tadi akan berulang-ulang hingga empat belas kali. Selain itu, ketika telah

⁶Abdul Halīm bin'Abdul Hadī Qabah, *al-Qiraatal-Qur'aniyyah* (Beirut: Dral-Garbal-Islamiyyah,1999), hlm.234.

sampai pada juz ketiga atau Surah Ali'Imran maka telah diperbolehkan langsung memasuki tahapan jama' kubra. Artinya tidak lagi sistem pengulangan-pengulangan seperti tahapan sebelumnya. Walau demikian tergantung pada kemampuan santri qira'ah.⁷

Dahulu pada tahun 2013, sebetulnya sudah ada kegiatan pengkajian qiraah *sab'ah* di PTYQ Remaja. Yang dibimbing oleh ustaz Muhammad Nur Kholiq dari Bojonegoro. Beliau ingin mengenalkan qiraah *sab'ah* kepada santri – santri yg sudah khatam dan juga minat belajar, meskipun pada waktu itu kajian sebatas pengenalan perowi – perowinya dan khilafiyah – khilafiyah dalam bacaan sekaligus praktek membaca juz 1 dengan menggunakan Kitab *Faiḍul Barakāt Fi Sab'il Qirā'āt*.

Kegiatan kajian qiraah *sab'ah* pada waktu itu dikuti oleh 6 santri yang sudah khatam al Qur'an dan mengikuti tes simakan serta wisuda. Waktu kegiatannya ba'da maghrib. Dan juga ada 2 orang dari luar pondok yang ikut mengaji qiraat *sab'ah* tapi waktunya siang. Kegiatan tersebut berjalan kurang lebih selama setahun dan mengalami masa fakum kegiatan qiraah *sab'ah* selama 3 tahunan di PTYQ Remaja karena belum ada pembimbing yang baru.⁸

Sesuai dengan visi dan misi PTYQR yaitu : Mempersiapkan Generasi Qur'ani yang amaly, maka program yang berjalan senantiasa menempatkan ilmu al-Qur'an sebagai yang utama. Salah satu ilmu al-Qur'an adalah ilmu Qiraah yaitu ilmu tentang cara membaca al-Qur'an. Tentunya PTYQR menempatkan ilmu Qiraah sebagai salah satu programnya, meskipun sifatnya masih ekstrakurikuler.

⁷ Urwah, "Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an", *Jurnal Suhuf*, Vol. 5, No. 2, 2012:, hlm. 153 - 155

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur Kholiq selaku Ustaz yang mengisi Kajian qiraat al sab' tahun 2013 di PTYQR Kudus pada 26 Februari 2022.

Adapun implementasi program qiraah tersebut adalah kegiatan bimbingan Qiraah *Sab'ah* setiap hari Kamis sore Pukul 16.30-17.30 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh santri yang sudah khatam bil-ghoib 30 Juz dan telah mengikuti Hafalah atau wisuda. Artinya santri tersebut telah benar-benar teruji hafalannya. Kemudian santri-santri tersebut dibimbing oleh seorang Ustadz untuk mengikuti kajian kitab *Faiḍul Barakāt Fi Sab'il Qirā'āt*. Kitab yang dikarang seorang kyai kharismatik asal Kudus. Beliau adalah Kh. Arwani Amin. Kitab ini juga dijadikan buku panduan dalam pembelajaran qiraah *sab'ah* di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki basic keilmuan tentang kajian al-Qur'an dan Qiraah, khususnya dikalangan pesantren tahfiz yang memiliki jalur yang bermuara pada sanad Kiai Arwani maupun sanad KH. Munawwir.

Kegiatan pengkajian ini membahas teori-teori dalam ilmu Qiraah. Metode yang digunakan yakni metode ceramah dengan bantuan media papan tulis. Selain itu, Ustadz pembimbing juga memberikan contoh dan mempraktekkan cara membaca sesuai perawi masing-masing.

Sejarah kegiatan Majelis *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* dimulai ketika Ustadz Ahmad Hariyanto menerima estafet untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler Qiraah *Sab'ah* di PTYQR Bejen pada tahun 2018. Pada awalnya Ustadz Ahmad Hariyanto melihat antusiasme santri dalam Qiraah *Sab'ah* tidak terlalu tinggi.

“Dalam program yang sudah berjalan sebelumnya, santri peserta mengikuti kajian Qira'at Sab'ah dengan kitab Faiḍul Barakāt Fi Sab'il Qirā'āt yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap Kamis sore. Namun setelah khatam, tidak ada tindak lanjut lagi dan santri seolah dibiarkan untuk mengembangkannya sendiri.”⁹

⁹Hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Hariyanto, S. Ag, selaku pembina Majelis Mudarosah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

Berangkat dari fenomena tersebut, Ustaz Hariyanto mengajak para santri yang sudah khatam kitab *Faiḍul Barakāt* untuk mengikuti kegiatan Majelis *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'*. Tujuannya selain menjaga dan melestarikan ilmu qiraah yang telah dipelajari, juga agar santri tidak hanya sekedar tahu, tapi juga memiliki pemahaman yang mendalam..

“Apalagi kitab Faiḍul Barakāt ini ditulis oleh Guru kita sendiri, seyogyanya kita pula yang menjaga dan melestarikannya. Jangan sampai kita termasuk orang yang menyia-nyiakan ilmu.”¹⁰

Ustaz Hariyanto sengaja memilih kegiatan *Mudārosah*, dibandingkan kegiatan lain seperti *sima'an*. Alasan beliau :

“Kalau sema'an terlalu tergantung dengan partner atau pasangannya karena hanya 2 orang saja. Sementara Mudarosaah pesertanya lebih banyak sehingga bisa tetap berlangsung meskipun ada yang berhalangan. Selain itu, metode ini juga lebih efisien.”¹¹

Kegiatan Majelis *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* pertama kali dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2018, hingga kini telah berjalan kurang lebih 4 tahun dan telah khatam 3 kali putaran. Menurut beliau, antusiasme santri sedikit demi sedikit mulai meningkat. Jumlah peserta juga meningkat dari awalnya hanya 3 anak, kini sudah ada 10 anak yang mengikuti kegiatan tersebut.¹²

Daftar nama-nama santri yang aktif mengikuti kegiatan *mudarosaah jam'il qiraat al sab'* :

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ustaz Ahmad Hariyanto, S. Ag, selaku pembina Majelis Mudarosaah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

¹¹Hasil Wawancara dengan Ustaz Ahmad Hariyanto, S. Ag, selaku pembina Majelis Mudarosaah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

¹²Hasil Wawancara dengan Ustaz Ahmad Hariyanto, S. Ag, selaku pembina Majelis Mudarosaah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

Tabel 4.11
Daftar nama-nama santri yang aktif mengikuti kegiatan
Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'

NO.	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	M. Luthfi Anjana	IX	Sukolilan Patebon Kendal
2	Akhmad Iklil Nurwansyah	IX	Jombor barat Ketapang Kendal Jawa Tengah
3	Muhammad Afif Maulana	IX	Pladen Pladen Jekulo Kudus Jawa Tengah
4	Ahmad Thoriq Majmu Tsaqib	X	Jl. Hastrodirono Pulutan Jekulo Kudus
5	M. Agus Avisina Al Farisy	X	Tanjung Karang Jati Kudus Jateng
6	Fajrin Achmad Rizki	X	Kampung Ngelos Rombangsan Ngemplak Sleman DIY
7	M. Ubaidillah Kamal	XI	Jl. Projosumarno 2 Bengle Talang Tegal
8	Ahmad Syibli Mukhtar	XII	Tamalate Makassar
9	Ahmad Avis Maulana	XII	Jl. Tongkol 32 D Dermobangil Pasuruan Jawa Timur
10	Muhammad Rafi Fajar Satria	XII	Jepara Jawa Tengah

Salah satu santri peserta, Lutfi Anjana menuturkan bagaimana awal mengikuti kegiatan *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'*:

“Awalnya setelah khatam kitab Faiḍul Barakātsaya mencoba nderes sendiri tetapi ternyata susah. Mencari partner samaan juga susah, jarang yang mau. Kemudian saya diajak Mudārosah oleh Ustaz Hariyanto. Saya langsung mau karena saya memang membutuhkan kegiatan tersebut.”¹³

¹³Hasil Wawancara dengan M. Luthfi Anjana, peserta Majelis Mudarosah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

Lain lagi dengan santri yang bernama Afif, alasannya mengikuti *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* yaitu :

“Saya bersedia ikut karena bisa menambah wawasan tentang qira'at. Sebelumnya saya hanya sekedar tahu saja. Tapi dalam Mudārosah ini saya juga bisa mempraktekannya bersama teman-teman dan Ustaz.”¹⁴

Sementara itu, Syibli mau mengikuti Mudārosah untuk mendapatkan pengalaman baru :

“Saya mau ikut karena ingin mendapatkan pengalaman yang berbeda dan baru dalam membaca al-Quran. Karena sehari-hari kita hanya membaca satu imam saja.”¹⁵

Alasan yang cukup menarik dilontarkan Iklil, salah satu peserta :

“Terus terang awalnya saya agak malas. Tapi melihat teman-teman saya banyak yang ikut, akhirnya saya tertarik juga. Dan memang seru juga kegiatannya.”¹⁶

2. Prosedur dan Proses Pelaksanaan Majelis *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* di PTYQR

a. Syarat-Syarat

Ustaz Hariyanto menuturkan syarat mengikuti kegiatan Mudārosah ini yaitu santri telah mengikuti kajian kitab *Faidul Barakāt* setiap kamis sore hingga khatam. Syarat santri yang diperbolehkan mengikuti kajian ada 3, yaitu :

- 1) Santri yang sudah khatam *bil-gaib* 30 Juz dan lulus tes khotimin. Tujuannya agar santri bisa

¹⁴Hasil Wawancara dengan M. Afif Maulana, peserta Majelis Mudarosah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

¹⁵Hasil Wawancara dengan M. Syibli Mukhtar, peserta Majelis Mudarosah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

¹⁶Hasil Wawancara dengan A. Iklil N., peserta Majelis Mudarosah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022..

berkonsentrasi lebih baik dalam mempelajari Ilmu Qiraah dikarenakan hafalannya sudah matang.

- 2) Memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik dalam praktek membaca al-Qur'an beserta makhroj dan tajwidnya menurut Imam 'Aṣim riwayat Ḥafṣ. Tujuannya agar santri bisa menerima ilmu qiraah dari riwayat yang lain dengan lebih baik.
 - 3) Memiliki tekad yang kuat dalam belajar qiraah. Dikarenakan ilmu qiroah bukan merupakan ilmu yang umum dipelajari dan masih asing di masyarakat kita. Tanpa tekad yang kuat santri akan mudah menyerah di perjalanan.
- b. Pelaksanaan.

Adapun sistem berjalannya mudārosah ada 2 cara yaitu :

- 1) Dengan membaca bergantian secara estafet. Jadi semua peserta berkumpul di majlis dan membentuk posisi duduk melingkar. Urutan kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a) Sebelum dimulai, Ustaz pembimbing membuka majlis dengan membaca Ḥaḍrah yang ditujukan kepada para Guru leluhur dan do'a. Jika Ustaz berhalangan, maka akan diwakili salah satu peserta yang sudah datang lebih awal. Berikut teks Ḥaḍrah :¹⁷

لِرِضَا اللَّهِ تَعَالَى وَلِقْضَاءِ حَاجَاتِنَا وَحَاجَاتِكُمْ عَلَى
 مَانَوَى السَّلَفِ الصَّالِحِ وَعَلَى مَا نَوَيْنَا وَعَلَى نِيَّةِ
 صَالِحَةٍ , تَوَسَّلَا إِلَى حَضْرَتِكَ يَا اللَّهُ , وَهَدِيَّةٍ وَمَحَبَّةٍ
 وَتَبَرُّكًا وَتَشَفُّعًا بِحَضْرَةِ حَبِيبِكَ وَحَبِيبِنَا وَقَرَّةِ أَعْيُنِنَا
 وَشَفِيعِنَا يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ
 بِقَلْبٍ سَلِيمٍ , سَيِّدِ السَّادَاتِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

¹⁷ Maftuh Bastul Birri, Buku Silah Al mujarrab “Senjata ampuh di abad millenium. Edisi revisi tahun 2019, 61-70

صلّ الله عليه وسلّم, وآله وأصحابه وزواجه وأولاده
 وذريّاته وسائر الأنبياء والمرسلين وجميع الملائكة المقربين
 وجميع الأولياء والعلماء والصّالحين . اللهم احشرننا
 في زمرة من في الآخريين في جنّات النّعيم لهم
 الفاتحة... .

وبسيّدنا أبي بكر وعمر وعثمان ووعليّ رضي الله
 عنهم وسائر الصحابة والتّابعين وجميع سلاطين
 الأولياء المتقدّمين سيّد الشيخ أويّس القُرْتَبِيّ سيّد
 الشيخ عمران بن حُصَيْنٍ وسيّد الشيخ الحسن
 البصريّ وسيّد الشيخ ابراهيم بن أدهم وسيّد
 الشيخ ابراهيم الدّسوقيّ وسيّد الشيخ
 عمر السّهورديّ وسيّد الشيخ عمر بن الفارض
 الحمويّ المصريّ وسيّد الشيخ الحارث المحاسبيّ
 وسيّد الشيخ السّريّ السقّطيّ والحبيب عبد الله بن
 علويّ الحدّاد وسيّد الشيخ عليّ المرصفيّ وسيّد
 الشيخ عليّ الخوّاصّ وسيّد الشيخ عبد القادر
 الجيلانيّ وسيّد الشيخ عبد السلام بن مشيش
 وامامنا الشّافعيّ وامامنا الشّعرازيّ وامامنا أبي عبد الله
 محمّد بن اسماعيل البخاريّ وامامنا النّوويّ وسيّد

الشيخ جلال الدين السيوطي رضي الله عنهم لهم
الفاحة....

وسيدى الشيخ الأكبر محمد محي الدين ابن عربي
وسيدى الشيخ محمد وسيدى الشيخ محمد ابن
الجزري وسيدى الشيخ محمد شمس الدين الحفصي
وسيدى الشيخ محمد بهاء الدين النقشبندى وسيدى
الشيخ محمد البوصيري وسيدى الشيخ محمد أبي
حامد الغزالي وسيدى الشيخ احمد البدوي وسيدى
الشيخ أحمد الرفاعي وسيدى الشيخ أحمد ابن عطاء
الله السكندري وسيدى الشيخ أبي يزيد البسطامي
وسيدى الشيخ أبي محفوظ معروف الكرخي وسيدى
الشيخ أبي سليمان الدارقي وسيدى الشيخ أبي
الفيض ذى النون المصري وسيدى الشيخ أبي القاسم
الجنيد البغدادي وسيدى الشيخ أبي بكر الشبلي
وسيدى الشيخ أبي مدين المغربي وسيدى الشيخ
أبي الحسن علي الشاذلي وسيدى الشيخ أبي
العباس المرسي رضي الله عنهم لهم الفاحة....

وبجميع نسائك يا الله سيدتنا أم المؤمنين خديجة
الكبرى وسيدتنا فاطمة الزهراء البتول وسيدة رابعة

العدوية وسيّدة نفيسة بنت الحسن وسيّدة فاطمة بنت المشيّ وسائر رجالك ونسائك من ساداتنا الصوفيّة المحقّقين وجميع المشايخ أهل سلاس قراءة القرآن الكريم رضي الله عنهم وأعاد علينا من براكاتهم وأنوارهم وأسرارهم وعلومهم وأخلاقهم لهم الفاتحة....

وبجميع الأولياء والعلماء والصالحين باندوسيا وجميع الأولياء التسع بجاوا وجميع مشايخ مشائخنا ومشائخنا المرحومين مشائخي القرآن امبه كياهي منور كرفياء جوقجا كياهي عبد القادرين منور كياهي أحمد منور كياهي نووى امباه كياهي أرواني قدس, ومشائخنا ليربايا امباه كياهي عبد الكريم كياهي مرزقي دحلان كياهي محروس على, وشيخ حميم جزولى وشيخ سوبكر رحمهم الله تعالى ونفعنا بعلمهم نفعاً كثيراً لهم الفاتحة....

وجميع أمواتنا أمى وأبى وأبائنا وأمّهاتنا وجميع من انتسب إلينا الذين سبقونا بالايمان اللهم اغفر لهم وارحمهم وعافهم واعف عنهم ونورهم فى قبورهم برحمتك يا أرحم الراحمين لهم الفاتحة...

ثمّ الى حضرات الأحياء من عباد الله الصالحين في
البحر نبيّ الله خضر عليه السلام وفي البرّ نبيّ الله
الياس عليه السلام وفي السماء الرّابعة نبيّ الله ادريس
عنه السلام والى حضرة القطب الغوث في هذا
الزّمان وسائر أولياء الله تعالى وجميع الأحياء من
مشائخنا ومعلّمينا ومرّي ارواحنا والمحسنين الينا
رحمهم الله تعالى وزادهم حسناتهم وبركاتهم وامدنا
الله بامدادهم وبركاتهم وعلومهم لهم الفاتحة....

الأحياء من جميع كلّوزكا آبائنا وأمّهاتنا وجميع أهل
بيتنا وأولادنا وذريّاتنا الى آخر الدّريّات يوم القيامة ,
اللّهمّ احفظهم وسلّمهم , اللّهمّ سلّمنا واياهم من
الضّيق والخزي في الدّنيا والآخرة , اللّهمّ اشف
مرضانا ومرضى المسلمين , اشف.....اشفهم
جميعا , اللّهمّ ربّ النّاس مذهب البأس اشف أنت
الشافي لاشافي الآ أنت شفاء لا يغادر سقما ,
اللّهمّ اجعلنا واياهم من عبادك الصّالحين من أهل
العلم وأهل الخير ومن أهل القرآن الكريم ,ومن
حقّاق القرآن الكريم , ومن فاهمي القرآن ومن
عاملى القرآن ومّن تخلّق بأخلاق القرآن ومن
العلماء العاملين, ومن مستوجبي شفاعته يوم القيامة

, ومن الوارثين لأبائهم بفضلك ورحمتك واحسانك
يا الله ياذاالفضل والاحسان ويا أرحم الراحمين لهم
الفاتحة....

جميع متعلمي القرآن الكريم ومعلميه ومن لنا ومن
معنا ومن فينا وهؤلاء وهذه الأمة, اللهم ابعثنا
وايهم هؤلاء لطاعتك ولعبادتك وتعلم وتعليم
ودرس ودراسة كتابك الكريم , اللهم بارك لنا ولهم ,
اللهم ارزقنا وايهم صحة الجميع وقوة ظاهرا وباطنا
صحة وقوة, قوة فوق قوة وألف ألف قوة , اللهم
نور قلوبنا وقلوبهم , ربنا سهل أمورنا وحصل
مقاصدنا وبلغنا اليك كما بلغت من سلف من
خيار عبادك الصالحين المقربين , انك على كل شئ
قدير وبالاجابة جدير , فانه لاحول ولاقوة لنا يا الله
لا ولا لنا يا الله , بل بك يا الله , بك يا الله ,
بعنايتك لنا ورعايتك لنا وكفايتك لنا يا الله , كن لي
ولنا ولهم لهم الفاتحة....

Teks Do'anya :¹⁸

اللَّهُمَّ ارحمني بترك المعاصي أبدا ما أبقيتني, وارحمني أن
 أتكلّف ما لا يعنيني, وارزقني حسن النظر فيما يرضيك
 عني, اللَّهُمَّ بديع السموات والأرض ذا الجلال والاکرام,
 والعزّة التي لا ترام, أسألك يا الله يا رحمن بجلالك
 ونوروجهك, أن تُلْزِمَ قلبي حفظَ كتابك كما علّمتني,
 وارزقني أن أتلوّه على النحو الذي يرضيك عني, وأسألك
 أن تُنَوِّرَ بالكتاب بصري, وتُطَلِّقَ به لساني, وتُفَرِّجَ به عن
 قلبي, وتُشْرِخَ به صدري, وتُسْتَعْمِلَ به بداني, وتُقَوِّبَنِي
 على ذلك وتُعِينَنِي عليه, فانه لا يُعِينُنِي على الخير غيرك,
 ولا مُوَفِّقٌ له الا أنت .

- b) Peserta kemudian bergantian membaca satupersatu ayat al-Qur'an dengan membaca secara *Jama* sesuai jumlah imam perawi yang khilaf, sementara peserta yang lain menyimak dan mengingatkan bila ada kekurangan si pembaca.

Contoh prakteknya sebagai berikut :

- (1) Ustadz pembimbing mengawali dengan Iftitahil qiraah. Dengan 4 metode baca, yaitu :

- (a) **Qaṭ'ul Jami'**: Waqaf pada *isti'āzah* dan basmalah, lalu *ibtida'* dari awal atau tengah surat.

اعوذ بالله من الشّيطان الرجيم ﴿بسم الله الرحمن
 الرحيم ﴿ الحمد لله ربّ العالمين

¹⁸ Maftuh Bastul Birri, Buku Silah Al mujarrab “Senjata ampuh di abad millenium. Edisi revisi tahun 2019, 21-22

- (b) **Qaṭ'ul awal wa waṣlul ṣanī** : Waqaf pada *isti'āzah* dan mewasalkan basmalah dengan awal atau tengah surat.

اعوذ بالله من الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - الحمد لله رب العالمين

- (c) **Waṣlul awal wa Qaṭ'ul ṣanī** : Mewashalkan *isti'āzah* dengan basmalah dan waqaf pada basmalah lalu *ibtida'* dari awal atau tengah surat.

اعوذ بالله من الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

الرَّحِيمِ الحمد لله رب العالمين

- (d) **Waṣlu Jami'** : Mewashalkan *isti'āzah*, basmalah dan awal atau tengah surat.

اعوذ بالله من الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - الحمد لله رب العالمين

Iftitahul qiroah dengan 4 metode dibaca hanya sekali yaitu ketika mudarosah diawal juz yang dimulai dari surat al fatihah. Tetapi ketika mudarosah dimulai dari pertengahan surat maka ustaz pembimbing cukup mengawali dengan metode *Qaṭ'ul jami'*. Contoh prakteknya sebagai berikut :

Surat Al Baqoroh ayat 21 – 24

اعوذ بالله من الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

قالون قصر السكون ثم عطف عليه قصر الصلة ثم السوسى ثم مد

السكون ثم مد الصلة ثم ورش ودخل معه حمزة (ك) خَلَقَكُمْ

- (a) قالون قصر السكون
Membaca qasr (2 harokat) pada mad jaiz munfasil lafal **يَأْيَهَا** dan sukun pada mim jama lafal **فَيَلِكُمْلَعَلَكُم**
- (b) ثم عطف عليه قصر الصلاة
Membaca qasr (2 harokat) pada mad jaiz munfasil lafal **يَأْيَهَا** dan silah pada mim jama lafal **فَيَلِكُمْلَعَلَكُم**
- (c) ثم السوسى
Membaca idghom kabir pada lafal **خَلْفَكُم**
- (d) ثم مد السكون
Membaca tawassut(4 harokat) pada mad jaiz munfasil lafal **يَأْيَهَا** dan sukun pada mim jama lafal **فَيَلِكُمْلَعَلَكُم**
- (e) ثم مد الصلاة
Membaca tawassut (4 harokat) pada mad jaiz munfasil lafal **يَأْيَهَا** dan silah pada mim jama lafal **فَيَلِكُمْلَعَلَكُم**
- (f) ثم ورش ودخل معه حمزة
Membaca tul (6 harokat) pada mad jaiz munfasil lafal **يَأْيَهَا**

6) Kemudian dilanjutkan ayat berikutnya dibaca oleh peserta pertama.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

قالون بالسكون ثم عطف عليه صلته ثم عدم السكت لخلاصهم ورش ثم سكت خلاصهم خلفهم السوسى . (بِنَاءً) فيه حمزة وقفا : تسهيل الهمزة مع المد والقصر وكذلك نحوه من كل همزة متوسطة قبلها ألفا (ك) جعل لكم . (الأرض - فِرَاشًا و - بِنَاءً و - أَنْدَادًا و)

- (a) قالون بالسكون
Membaca sukun pada mim jama lafal **أَنْتُمْ**
- 4) ثم عطف عليه صلته
Membaca silah pada mim jama lafal **أَنْتُمْ**

- 5) ثم عدم السكت لخلاص
Tidak membaca saktah pada lafal الأرض (ket. mad wajib muttashil dibaca 6 harokat).
- 6) ثم ورش
Membaca naql pada lafal الأرض, tarqiq راء pada lafal فِرَاشًا (ket. mad wajib muttashil dibaca 6 harokat).
- 7) ثم سكت خلاص
Membaca saktah pada lafal الأرض (ket. mad wajib muttashil dibaca 6 harokat).
- 8) ثم خلف
Membaca saktah pada lafal الأرض, tidak membaca ghunnah pada lafal فِرَاشًا وَ - بِنَاءً وَ - أَنْدَادًا وَ
- 9) ثم السوسي
Membaca idghom kabir pada lafal جعل لكم

7) Dilanjutkan peserta kedua.

وَأَنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
قالون بالسكون ثم عطف عليه حمزة ثم السوسي ثم ورش ثم صلة قالون .
(فاتوا) معلوم .

- (a) قالون بالسكون
Membaca sukun pada mim jama' pada lafal كُنْتُمْ , شُهَدَاءَكُمْ
- (b) ثم عطف عليه حمزة
Membaca mad wajib muttashil 6 harokat pada lafal شُهَدَاءَكُمْ
- (c) ثم السوسي
Membaca ibdal (mengganti hamzah dengan huruf yg sesuai harokat huruf sebelumnya) pada lafal فَاتُوا
- (d) ثم ورش
Membaca ibdal (mengganti hamzah dengan huruf yg sesuai harokat huruf sebelumnya) pada lafal فَاتُوا dan mad wajib muttashil 6 harokat pada lafal شُهَدَاءَكُمْ

(e) ثم صلة قالون

Membaca silah pada mim jama' pada lafal **كُنْتُمْ** ,
شَهَدَاءَكُمْ

8) Dilanjutkan peserta ketiga.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

قالون ثم عطف عليه ورش ثم البصري ودخل معه الوجه الأول
للدوري علي ثم الوجه الثاني لأبي الحارث ثم الوجه الثاني للدوري
علي . (الحجارة) بأمالته وقفا : علي بخلف عنه . (الكافرين)
معلوم

(a) قالون

Tidak ada perubahan kalimat dalam ayat tersebut.

(b) ثم عطف عليه ورش

Membacataqlil pada lafal **لِلْكَافِرِينَ**

(c) ثم البصري ودخل معه الوجه الأول للدوري علي

Membaca imalah pada lafal **لِلْكَافِرِينَ**

(d) ثم الوجه الثاني لأبي الحارث

Membaca imalah ketika waqof pada lafal **الْحِجَارَةُ**

(e) ثم الوجه الثاني للدوري علي

Membaca imalah ketika waqof pada lafal
لِلْكَافِرِينَ dan imalah pada lafal **الْحِجَارَةُ**

9) Dan ayat berikutnya dibaca oleh peserta berikutnya, begitu seterusnya.

a) Dengan membaca bersama-sama. Satu persatu ayat dibaca berulang sesuai jumlah imam perawi.

Urutannya sebagai berikut :

(1) Sebelum dimulai, Ustaz pembimbing membuka majlis dengan membaca Ḥaḍrah yang ditujukan kepada para Guru leluhur dan do'a. Jika Ustaz berhalangan, maka akan diwakili salah satu peserta yang sudah datang lebih awal.

(2) Peserta membaca bersama-sama terlebih dahulu. Satu persatu ayat, dibaca berulang sesuai jumlah imam perawi yang khilaf dan ustaz pembimbing menyimak.

Sebagaimana contoh prakteknya sebagai berikut :

Surat Al Baqoroh ayat 25– 29

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا
 مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ
 قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۗ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ
 مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٥

قالون قصرالصلاة ثم عطف عليه مده ثم حمزة ثم
 قصرالصلة ثم مدها ثم ورش .
 (آمَنُوا-الأنهر- مُتَشَابِهًا- مُطَهَّرَةٌ وَ)

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا
 بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۗ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ
 أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ
 مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي
 بِهِ كَثِيرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ٢٦

قالون قصر السكون ثم عطف عليه قصرالصلة ثم مد
 السكون ثم مد الصلة ثم خلاد ثم ورش ثم خلف . (كَثِيرًا :
 معًا) بترقيق رائه : ورش وكذلك مثله من كل راء قبلها
 ياء ساكنة . (أَنْ يَضْرِبَ-آمَنُوا-مَثَلًا يُضِلُّ - كَثِيرًا : معًا
) معلومات

الَّذِينَ يَنْفُسُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ
 وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ
 فِي الْأَرْضِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ٢٧
 قالون قصره ثم عطف عليه مده ثم خلاد ثم ورش ثم خلف
 . (أَنْ يُوصَلَ-الْأَرْضِ-الْخَاسِرُونَ) معلومات

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَانًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ
 يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٨
 قالون بالسكون ثم عطف عليه علي ثم وقف خلاد ودخل
 معه الوجه الأول لخلف ثم قصرالصلة ثم المكي ثم
 مدالصلة ثم ورش ثم سكت خلف . (فَأَحْيَاكُمْ) بتقليله :
 ورش بخلف عنه وباملته : علي فقط لأن لفظ أحيا اذا
 وقع بعدالواو فأماله : الأخوان واذالم يكن كذلك فأماله :
 علي فقط . (كُنْتُمْ أَمْوَانًا- فَأَحْيَاكُمْ : وقف حمزة -إِلَيْهِ)
 معلومات

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ
 اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩

قالون قصرالسكون ثم عطف عليه مده ودخل معه
 البصري ثم الشامي ودخل معه عاصم ثم علي ثم عدم
 السكت لخلاذ ثم ورش وله في هذه الآية أربعة أوجه وهي
 فتح ذوات الياء مع توسط ذوات اللين ثم مع طولها ثم
 تقليل ذوات الياء كذلك. وكذلك ما مثله ذوات الياء مع
 ذوات اللين . ثم سكت خلاذ ودخل معه خلف ثم قصر
 الصلة ثم المكي ثم مدالصلة . (وَهُوَ) باسكانه هائه :
 قالون والبصري وعلي وكذلك امامثله من كل لفظ هو أو
 هياذا وقعا بعد واو أو فاء أو لام والباقون : بضمها .
 (الأرض - استوى- فسَوَّاهُنَّ- شَيْءٍ) معلومات

- (3) Apabila ada kesalahan dari salah satu atau beberapa peserta Ustaz pembimbing mengingatkan dan memberi penjelasan lebih lanjut bila perlu.
- (4) Cara ini dilakukan apabila waktu yang tersedia tidak mencukupi.

Mudarasah dilaksanakan setiap hari pukul 21.00 sampai 22. 30 malam kecuali hari kamis malam Jum'at. Adapun tempatnya di kantor PTYQR Bejen.

Kesulitan atau kendala yang dirasakan peserta antara lain, sebagaimana dituturkan oleh lutfi :

*“Biasanya sering lupa urutan Imamnya, bingung kalau tidak benar-benar konsentrasi.”*¹⁹

Selain itu, peserta juga dituntut memahami ilmu tata bahasa arab seperti nahwu sorof. Jika tidak, peserta akan mengalami kesulitan dalam membaca kitab Faidul Barakat.

Kelebihannya, *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* yang diselenggarakan kolektif ini bisa mengakomodasi kebutuhan ilmu qiraat yang mencakup beberapa imam. Jika menggunakan metode seaman yang pesertanya hanya 2 orang sering terjadi kesulitan ketika teman atau partner

¹⁹Hasil Wawancara dengan M. Luthfi Anjana, peserta Majelis Mudarasah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

semaan tidak bersedia membaca semua imam dikarenakan berbagai faktor dan alasan.

“Kalau sema’an biasanya hanya satu imam, karena pasti si teman semaan punya banyak alasan untuk menolak. Kalau mudarosah bisa semua imam karena pesertanya banyak dan dipandu ustadz.”²⁰

c. Efektifitas dan Manfaat

Program Majelis mudarosah ini menurut Ustaz Harianto sudah berjalan cukup efektif,

“Alhamdulillah bisa dilihat dari tingkat antusiasme anak-anak yang meningkat setiap tahunnya. Ilmu Qira’at bisa dibilang menjadi hal yang lebih menarik daripada sebelumnya.”²¹

Selain itu, pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari beberapa santri. Misalnya M. Luthfi Anjana :

“Alhamdulillah dengan adanya mudarosah ini kita bisa mengetes seberapa kuat pemahaman kita tentang qira’at”²²

Lain lagi dengan A. Iklil N. :

“Sekarang jadi lebih semangat untuk nderes dan belajar lagi kitab faidul barakatnya. Supaya tidak malu ketika mudarosah.”²³

Sementara itu, A. Thoriq menuturkan :

“Efektif karena kalau semaan biasa biasanya hanya membaca 1 imam. Kalau Mudarosah bisa membaca semua Imam qira’at.”²⁴

Ahmad Avis Maulana punya alasan sendiri :

²⁰Hasil Wawancara dengan A. Thoriq N., peserta Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

²¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Harianto, pembina Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

²²Hasil Wawancara dengan M. Luthfi Anjana, peserta Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

²³Hasil Wawancara dengan A. Iklil N., peserta Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

²⁴Hasil Wawancara dengan A. Thoriq N., peserta Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

“Semangat mengikuti karena bisa menambah wawasan tentang qiroah.”²⁵

Fajrin memaparkan alasannya :

“Menurut saya cukup efektif karena semakin lama pesertanya semakin banyak.”²⁶

d. Etika Mudarosah

Menurut Ustadz Harianto, etika dalam majlis Mudarosah antara lain : (1) Datang ke majlis tepat waktu; (2) Membaca dengan suara keras agar bisa didengar seluruh peserta; (3) Berpenampilan rapi, bersih, dan suci, (4) Mendengarkan dan menyimak jika peserta lain sedang membaca.²⁷

3. Makna dan Nilai Majelis *Mudārasah Jam’il Qirā’āt al-Sab’* di PTYQR

a. Menurut Ustadz.

Menurut Ustadz Hariyanto, setidaknya ada 4 makna dan nilai yang bisa dipeoleh dari kegiatan *Mudārasah* ini, yaitu :

1) Memahami luasnya khazanah kelimuan islam yang terpendam

Ilmu Qiraah termasuk ilmu yang kurang diminati oleh masyarakat karena berbagai hal. Oleh karena itu sudah menjadi tugas santri untuk mempelajarinya dengan baik dengan harapan bisa mensyiarikannya ke masyarakat luas setelah pulang nanti. Sebagaimana yang dituturkan beliau:

“Harapannya anak-anak bisa memahami dan melihat betapa luasnya kekayaan khazanah ilmu islam yang terpendam lewat qiraah ini.”²⁸

²⁵Hasil Wawancara dengan M. Avis M., peserta Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

²⁶Hasil Wawancara dengan Fajrin, peserta Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

²⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Harianto, pembina Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

²⁸Hasil Wawancara dengan Ustadz Harianto, pembina Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

- 2) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai qiraah yang sedang dibaca.

Salah satu hikmah keragaman bacaan qiraah yakni kita bisa membaca al-Quran sesuai dengan kaidah sebagaimana mestinya. Karena kita kadang abai terhadap kesalahan membaca meskipun kecil. Ketika kita mempelajari Qiraah, kita bisa tahu bahwa kesalahan kita ternyata bisa fatal karena kita membaca qiroah lain yang tidak sesuai dengan qiraah yang sedang kita baca.. Sebagaimana yang dituturkan beliau:

*“Kita jadi tahu kaidah-kaidah di setiap qiraah sehingga bisa lebih hati-hati saat membaca supaya tidak tercampur antar qiroah meskipun tidak sengaja.”*²⁹

- 3) Memahami nilai toleransi dalam keragaman bacaan qiraah

Setelah memahami keragaman bacaan qiraah, kita tidak akan merasa kaget ketika mendengar bacaan yang berbeda di Masyarakat. Dampaknya kita lebih toleran dan tidak mudah menghakimi sendiri. Sebagaimana yang dituturkan beliau:

*“Wawasan dan pengetahuan santri akan kebhinekaan qiraat akan menimbulkan rasa toleransi yang tinggi.”*³⁰

- 4) Mendapat pahala karena mempelajari qiraah hukumnya *farđu kifayah*

Hukum mempelajari qiraah adalah *farđu kifayah*. Artinya jika dalam suatu kelompok masyarakat tidak ada satu orang pun yang mempelajari, maka semua orang dalam kelompok tersebut ikut berdosa. Namun jika ada satu orang saja yang mau mempelajari, maka kelompok

²⁹Hasil Wawancara dengan Ustadz Harianto, pembina Majelis Mudarosah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

³⁰Hasil Wawancara dengan Ustadz Harianto, pembina Majelis Mudarosah Jam'il Qira'at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

tersebut tidak mendapat dosa. Sebagaimana yang dituturkan beliau:

*“Perlu diketahui bahwa belajar qiraah itu hukumnya fardlu kifayah. Oleh karenanya banyak pahala dan Faidah yang bisa kita peroleh dari belajar qiraah.”*³¹

b. Menurut Santri.

Sedangkan menurut para santri makna dari kegiatan Mudārasah ini adalah :

1) Menimbulkan kebahagiaan.

Kebahagiaan yang dimaksud disini yakni rasa senang karena bisa mempelajari ilmu yang dalam kadar tertentu disebut “eksklusif” karena aksesnya yang tidak mudah. Jadi bisa mempelajari ilmu ini merupakan sebuah privilese atau keberuntungan bagi para santri.

*“Ya kami merasa beruntung karena tidak semua santri mendapat kesempatan ini.”*³²

2) Memahami keindahan bahasa al-Quran.

Dengan mempelajari Qiraah para santri juga merasakan keindahan bahasa al-Qur’an. Selain dari keragamannya, juga dari segi makna lafadh ternyata bisa mempermudah memahami tafsir ayat tertentu .

*“Di satu ayat yang sulit dipahami maknanya ketika membaca dengan qiroah tertentu, ternyata lebih mudah dipahami ketika dibaca dengan qiraahlain.”*³³

3) Mengajarkan keberagaman.

Keragaman qiraah juga mengajarkan kepada para santri bahwa perbedaan itu tidak selalu menimbulkan permasalahan. Sebaliknya dari perbedaan itu bisa timbul hikmah-hikmah yang tidak kita sangka sebelumnya.

³¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Harianto, pembina Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

³²Hasil Wawancara dengan Ubaidillah, peserta Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

³³Hasil Wawancara dengan Rafi fajar, peserta Majelis Mudarosah Jam’il Qira’at Al Sab di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

“Ternyata perbedaan yang sering saya temui di Masyarakat terkait pembacaan al-Quran tidak perlu kita sikapi dengan negatif, karena ada dasar ilmunya.”³⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Sejarah Majelis *Mudārasah Jam’il Qirā’āt al-Sab’*

Sebetulnya metode *Mudārasah* sudah umum dipakai di pondok-pondok pesantren tahfidh al-Qur’an di Indonesia sebagai salah satu metode menjaga hafalan al-Qur’an. Hanya saja metode ini masih jarang dipakai untuk pengkajian *Qiraah Sab’ah*. Sepanjang pengetahuan penulis metode ini dipakai oleh para alumni PTYQ Pusat saat peringatan haul Simbah Romo KH. M. Arwani Amin. Dalam rangkaian acara haul ada agenda untuk melaksanakan *mudārasah Qiraah Sab’ah*. Hanya saja acara tersebut hanya dilaksanakan satu tahun sekali.

Ustaz Hariyanto mengajak para santri yang sudah khatam kitab *Faidul Barakat* untuk mengikuti kegiatan majlis *mudārasah jam’il qiraat al sab* di PTYQ Remaja. Tujuannya selain menjaga dan melestarikan ilmu qiraah yang telah dipelajari, juga agar santri tidak hanya sekedar tahu, tapi juga memiliki pemahaman yang mendalam..

Kegiatan Majelis *Mudārasah Jam’il Qirā’āt al-Sab’* pertama kali dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2018, hingga kini telah berjalan kurang lebih 4 tahun dan telah khatam 3 kali putaran. Menurut beliau, antusiasme santri sedikit demi sedikit mulai meningkat. Jumlah peserta juga meningkat dari awalnya hanya 3 anak, kini sudah ada 10 anak yang rutin mengikuti kegiatan tersebut.

Mudārasah sebagai salah satu metode menjaga dan mempelajari Al-Quran telah dilaksanakan sejak dahulu kala. Pada saat Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw, Jibril tidak langsung memberikan wahyu yang selanjutnya ketika kembali mendatangi Nabi, akan tetapi ada proses *mudārasah* atau

³⁴Hasil Wawancara dengan Agus Avisina, peserta Majlis *Mudārasah Jam’il Qira’at Al Sab* di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

evaluasi bacaan. Sebagaimana terdapat dalam hadis berikut :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ
جِبْرِيْلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ
فَلِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْحَيْرِ مِنَ الرِّيحِ
الْمُرْسَلَةِ

“Dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rosululloh saw adalah orang yang paling pemurah, sedangkan saat yang paling pemurah bagi beliau pada saat bulan Romadlon adalah ketika malaikat Jibril mengunjungi nabi. Malaikat Jibril mengunjungi nabi setiap malam pada bulan Romadlon lalu melakukan ‘mudarasah’ al-Qur’an dengan nabi. Rosululloh saw lebih pemurah dari pada angin yang berhembus.” (HR. Bukhoriy).

2. Prosedur dan Pelaksanaan *Mudārasah Jam’il Qirā’āt al-Sab’*

Ustaz Hariyanto menuturkan syarat mengikuti kegiatan *Mudārasah* ini yaitu santri telah mengikuti kajian kitab *Faiḍul Barakāt* setiap kamis sore hingga khatam. Syarat santri yang diperbolehkan mengikuti kajian ada 3, yaitu : Santri yang sudah khatam *bil-gaib* 30 Juz dan lulus tes khotimin (Tujuannya agar santri bisa berkonsentrasi lebih baik dalam mempelajari Ilmu Qiraah dikarenakan hafalannya sudah matang, Memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik dalam praktek membaca al-Qur’an beserta makhroj dan tajwidnya menurut Imam *Ashim* riwayat *Hafs* (Tujuannya agar santri bisa menerima ilmu qiraah dari riwayat yang lain dengan lebih baik), Memiliki tekad yang kuat dalam belajar qiraah (Dikarenakan ilmu qiraah bukan merupakan ilmu yang umum dipelajari dan masih asing di masyarakat kita. Tanpa tekad yang kuat santri akan mudah menyerah di perjalanan.)

Persyaratan tahfiz sebenarnya bukan termasuk suatu keharusan, namun hingga penelitian ini berlangsung belum pernah ada seorang santri yang mempelajari qiraah *sab'ah* tanpa khatam al-Qur'an terlebih dahulu. Karena Menurut pimpinan pesantren bahwa memiliki hafalan 30 juz adalah merupakan motivator yang dapat mempermudah dalam mempelajari qiraah *sab'ah*.³⁵

Adapun sistem berjalannya mudarosah ada 2 cara yaitu : Dengan membaca bergantian secara estafet, dan dengan membaca bersama-sama terlebih dahulu. Satu halaman dibaca berulang sesuai jumlah imam perowi Qiraah.

Praktek tersebut mirip dengan yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad dan Malaikat Jibril. Menurut Pakar Ilmu Alquran KH Ahsin Sakho, menjelaskan, Nabi selalu melakukan sema'an (membaca dan mendengarkan bacaan Alquran) bersama Malaikat Jibril di bulan Ramadhan. Kata sema'an lumrah dikenal di Indonesia yang intinya berasal dari kata dasar dalam bahasa Arab yaitu sami'a-yasma'u (mendengar). Pelaksananya, menurut beliau, yaitu Nabi membacakan Alquran sementara malaikat Jibril mendengarkan. Setelah itu saling bergantian.

Disini meskipun terdapat perbedaan dalam istilah, ada persamaan dalam pelaksanaannya. Yaitu membaca al-Qur'an secara bergantian dan saling menyimak. Praktek tersebut sama dengan Mudārasah yang telah menjadi budaya di lingkungan Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an.

Kesulitan atau kendala yang dirasakan peserta antara lain, lupa urutan imam, Selain itu, peserta juga dituntut memahami ilmu tata bahasa arab seperti nahwu sorof. Jika tidak, peserta akan mengalami kesulitan dalam membaca kitab *Faiḍul Barakāt*.

Kelebihannya, Mudārasah yang diselenggarakan kolektif ini bisa mengakomodasi kebutuhan ilmu qira'at yang mencakup beberapa imam. Jika menggunakan

³⁵Urwah, "Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an", *Jurnal Suhuf*, Vol. 5, No. 2, 2012., hlm. 152

metode samaan yang pesertanya hanya 2 orang sering terjadi kesulitan ketika teman atau partner samaan tidak bersedia membaca semua imam dikarenakan berbagai faktor dan alasan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaiful Jabbar yang menyatakan beberapa kelebihan Mudārasah dibanding metode menjaga hafalan al-Qur'an lainnya³⁶ :

- 1) Peserta bisa saling memotivasi dan memberi semangat karena bersifat kolektif (peserta minimal 2 orang).
- 2) Tidak tergantung pada kehadiran satu atau dua orang sebagaimana metode simaan.
- 3) Membantu mengoreksi hafalan yang kurang teliti seperti harakat atau huruf yang tentartukar.
- 4) Melatih mel karena membaca hafalan dengan disemak beberapa orang berbeda dengan membaca sendiri.
- 5) Membantu santri mempersiapkan hafalan untuk disetorkan kepada Guru atau Romo Kiai pengasuh pesantren.

Sementara dari sisi etika, menurut Ustaz Hariyanto, etika dalam majlis Mudārasah antara lain : (1) Datang ke majlis tepat waktu; (2) Membaca dengan suara keras agar bisa didengar seluruh peserta; (3) Berpenampilan rapi, bersih, dan suci, (4) Mendengarkan dan menyimak jika peserta lain sedang membaca,³⁷

Dalam buku be a Living Qur'an, Ibrahim Eldeeb menawarkan sembilan adab lahir yang dapat dilakukan ketika membaca Al-Qur'an: (1) Berwudhu dan menghadap Kiblat, (2) Ukuran bacaan, (3) Tartil, (4) Menangis, (5) Memenuhi hak ayat, (6) ta'audz, (7) Berinteraksi dengan ayat sesuai kandungannya, (8) Membaca dengan suara keras, dan (9) Menghias dan memerdukan suara.³⁸

³⁶Zaiful Jabbar, "Implementasi Metode Mudarosah dalam menjaga Hafalan santri Pondok Pesantren Bani Yusuf Rejosari Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), hlm. 65

³⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Hariyanto, pembina Majelis Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

³⁸Ibrahim Eldeeb., *Be A Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 200.

Selanjutnya, Ibrahim Eldeeb menawarkan sepuluh adab batin yang dapat dilakukan ketika membaca Al-Qur'an: (1) Memahami kebesaran dan keagungan firman Allah SWT, (2) Mengagungkan Allah SWT, (3) Memutuskan perhatian, (4) Penghayatan, (5) Pemahaman, (6) Menghindari hal-hal yang dapat menghalangi pemahaman, (7) Pengkhususan, (8) Merasakan pengaruh Al-Qur'an, (9) Meningkatkan, (10) Lepas dari diri.³⁹

3. Makna dan Nilai *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'*

Manfaat mempelajari ilmu qiraah juga dijelaskan oleh Badruzaman⁴⁰ bahwa manfaat dari perbedaan qira'at adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan keringan dan kemudahan kepada umat muslim dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Menambah pahala untuk yang menekuni dan mempelajari tentang perbedaan qira'at tersebut.
- c. Menunjukkan kemukjizatan pada Al-Qur'an yakni dengan adanya keragaman qira'at.
- d. Menunjukkan keistimewaan dalam membaca Al-Qur'an, karena selain umat Islam hanya memiliki satu ragam bacaan.

Menurut Ustaz Hariyanto, setidaknya ada 4 makna dan nilai yang bisa dipeoleh dari kegiatan *Mudārasah* ini, yaitu :Memahami luasnya khazanah kelimuan islam yang terpendam, Memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai qiroah yang sedang dibaca, Memahami nilai toleransi dalam keragaman bacaan qira'at, dan Mendapat pahala karena mempelajari qira'at hukumnya fardhu kifayah.⁴¹

Sedangkan menurut para santri makna dari kegiatan *Mudārasah* ini adalah : Menimbulkan kebahagiaan, Memahami keindahan bahasa Al-Quran, Mengajarkan keberagaman,⁴²

³⁹Ibrahim Eldeeb., *Be A Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 202.

⁴⁰Badruzaman, A., *Ulumul Qur'an Pendekatan dan Wawasan Baru*, (Madani Media2018), 133

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Hariyanto, pembina Majelis *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

⁴²Hasil Wawancara dengan para peserta Majelis *Mudārasah Jam'il Qirā'āt al-Sab'* di PTYQR Kudus pada 06 Februari 2022.

Makna-makna yang dipaparkan oleh Ustaz dan para santri tersebut bersesuaian dengan makna-makna keragaman Qiraah menurut Badruzzaman seperti, menambah pahala, menunjukkan kemukjizatan al-Qur'an, dan lainnya.

Metode Mudārasah yang dipakai juga meneladani sima'an yang dilakukan Rasulullah dan malaikat Jibril. Menurut Pakar Ilmu al-Qur'an KH Ahsin Sakho tujuan sema'an antara Nabi Muhammad SAW dengan Malaikat Jibril adalah untuk memeriksa kembali redaksi serta menampilkan ayat-ayat suci alquran yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Bagaimana redaksi, isi, serta penyampaiannya kepada Nabi selalu dikroscek oleh Malaikat Jibril. Dari sini kita bisa mengambil hikmah bahwa, bahkan seorang Nabi Muhammad pun terus menerus melakukan upaya memperbaiki bacaannya, apalagi kita yang hanya manusia biasa, sebisa mungkin kita harus meneladani Nabi dan Malaikat Jibril untuk terus melaksanakan Mudārasah demi menguatkan dan melestarikan Ilmu Qiraah.⁴³

⁴³Imas Damayanti, "Yang Dilakukan Nabi SAW dengan Malaikat Jibril Tiap Ramadhan", 23 Desember 2020, <https://www.republika.co.id/berita/qlqvmj366/yang-dilakukan-nabi-saw-dengan-malaikat-jibril-tiap-ramadhan>